

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital yang sangat pesat mempengaruhi perubahan pola interaksi sosial, cara belajar, hingga perilaku generasi muda saat ini (Bimantoro et al., 2021). Generasi muda sekarang yang dikenal sebagai digital natives hidup dalam dunia yang tidak bisa dipisahkan dari media sosial, internet, dan perangkat digital lainnya (Zahrah & Dwiputra, 2023). Di sisi lain, kemajuan teknologi ini menjadi salah satu tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam usaha membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Munir et al., 2021). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar pesan-pesan moral dapat diterima dengan baik dan dapat terinternalisasi pada peserta didik maka diperlukan pendekatan yang kontekstual dan relevan (Azani, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98% dari usia anak-anak hingga remaja mempunyai pengetahuan tentang internet dan sebesar 79,5% dari mereka adalah pengguna internet (Diskominfo, 2024). Sementara itu, frekuensi penggunaan masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan 3 jam 14 menit per hari dan 81% mengaksesnya setiap hari. Aktivitas yang sering dilakukan pun beragam mulai dari berbagi foto/video (81%), komunikasi (79%), berita/informasi (73%), hiburan (68%), belanja online (61%) (Daniel, 2024).

Era keterbukaan informasi dan pengetahuan ini menjanjikan berbagai kemudahan dan kecepatan akses yang memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi dengan apapun dan siapapun yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pikiran dan perilaku mereka. Dalam sebuah penelitian disebutkan akses internet yang dilakukan oleh anak hingga remaja mencapai 8 jam sehari tanpa diiringi dengan kesadaran digital citizenship menyebabkan masalah perilaku yang sangat serius (Safouhÿ et al., 2025)

SMP Al Abidin Bilingual Boarding School Surakarta (ABBS) sebagai sekolah islam modern yang mengusung sistem boarding, memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara komprehensif. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah mentoring adab, yang tidak hanya bertujuan membentuk kepemimpinan siswa, tetapi juga menanamkan adab dan akhlak Islami sebagai fondasi utama kepemimpinan. Dalam konteks tantangan digital saat ini, integrasi nilai-nilai digital citizenship ke dalam kurikulum PAI menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Digital citizenship mencakup sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, menjaga etika dalam komunikasi digital, menghargai privasi orang lain, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks), yang semuanya memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam (Madani et al., 2025)

Implementasi kurikulum PAI melalui pembelajaran digital citizenship dalam mentoring adab di sekolah seperti SMP ABBS Surakarta membuka ruang untuk pembinaan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, proses ini tidak lepas dari tantangan. Dari sisi internal, tantangan bisa

muncul dalam bentuk kesiapan guru dalam mengintegrasikan isu-isu digital ke dalam pembelajaran agama, keterbatasan bahan ajar yang relevan, serta manajemen pembelajaran yang masih tradisional (Rizki et al., 2024). Sementara itu, dari sisi eksternal, siswa terpapar oleh berbagai konten digital yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta pengaruh lingkungan digital di luar sekolah yang sulit dikendalikan (Laka et al., 2024).

Budaya sekolah dan nilai-nilai yang dikembangkan di SMP ABBS menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi ini. Begitu pula dengan daya dukung sistem boarding school yang memungkinkan adanya pembiasaan, pengawasan, serta bimbingan secara intensif. Namun, perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai sejauh mana semua elemen tersebut mendukung atau justru menghambat integrasi digital citizenship ke dalam pembelajaran PAI.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pendidikan karakter di sekolah, termasuk peran boarding school dalam pembentukan akhlak siswa. Namun, masih sangat sedikit kajian yang secara spesifik menyoroti integrasi digital citizenship dalam pendidikan karakter berbasis PAI, terutama dalam konteks program mentoring adab di sekolah Islam. Padahal, di tengah derasnya arus digitalisasi, pembentukan karakter digital islami menjadi sangat penting untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral di dunia digital.

B. Identifikasi Masalah

Pada saat ini, tantangan pendidikan bukan hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga menyentuh dimensi karakter dan etika peserta didik, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media digital. SMP ABBS Surakarta merupakan sekolah dengan program unggulan Information Communication and Technology (ICT) dengan intensitas yang sangat tinggi dalam menggunakan teknologi dan media digital. Disisi lain, SMP ABBS juga mengembangkan program mentoring adab yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak, adab dalam rangka pembentukan karakter pada siswa. Namun, perkembangan teknologi yang sangat pesat membutuhkan adanya adaptasi dalam pendekatan pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu muara pendidikan moral siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan zaman.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah penerapan konsep digital citizenship, yaitu pendidikan karakter yang menekankan pada etika, tanggung jawab, dan perilaku cerdas dalam pemanfaatan teknologi digital. Walaupun digital citizenship telah diterapkan luas di bidang pendidikan secara global, implementasinya dalam konteks PAI dan pengembangan adab di sekolah Islam tergolong masih baru dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut antara lain:

1. Belum adanya integrasi yang sistematis antara materi Pendidikan Agama Islam dengan prinsip-prinsip digital citizenship dalam kurikulum formal maupun nonformal (seperti mentoring adab).
2. Kurangnya pemahaman guru dan mentor tentang konsep digital citizenship serta bagaimana mengimplementasikannya dalam kegiatan pembinaan karakter berbasis adab Islam.
3. Minimnya model atau inovasi pembelajaran PAI yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan digital sehari-hari siswa.
4. Belum diketahui efektivitas implementasi digital citizenship dalam meningkatkan kesadaran etis dan akhlak siswa saat berinteraksi di dunia digital.
5. Perlu adanya kajian mendalam terhadap praktik pelaksanaan mentoring adab di SMP ABBS Surakarta, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai digital citizenship dengan nilai-nilai Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi digital citizenship dalam mentoring adab di SMP ABBS Surakarta. Fokus penelitian mencakup eksplorasi implementasi pelaksanaan integrasi digital citizenship dalam kegiatan mentoring adab dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami. Objek dari penelitian ini adalah peserta didik SMP ABBS Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi program mentoring adab yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai Digital Citizenship di SMP ABBS Surakarta?
2. Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai digital citizenship dalam mentoring adab terhadap pembentukan karakter di SMP ABBS Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara mendalam implementasi program mentoring adab yang mengintegrasikan nilai-nilai digital citizenship.
2. Mengidentifikasi dampak integrasi nilai-nilai digital citizenship dalam mentoring adab terhadap pembentukan karakter.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai integrasi digital citizenship dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks pembinaan karakter di sekolah Islam modern berbasis boarding. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan konsep pendidikan karakter digital dalam kurikulum keislaman.

2. Manfaat Praktis:

- a. **Bagi Sekolah:** Memberikan masukan konstruktif bagi SMP ABBS Surakarta dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran PAI yang responsif terhadap tantangan digital abad 21.
- b. **Bagi Guru PAI:** Memberikan inspirasi dan panduan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai digital citizenship dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.
- c. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dalam konteks sekolah Islam lainnya.